Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba: Studi pada Subsektor Makanan dan Minuman

Merintan Putri Aulia Simbolon[1], Agrianti Komalasari[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung[1,2]
merintansmbln24@gmail.com[1]

Abstract
Purpose: This study investigates whether tax planning and profitability influence earnings management among food and beverage manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2022–2024 period.
Methodology/approach: A quantitative approach was applied to secondary data drawn from annual financial statements. Using purposive sampling, 70 firms were selected, yielding 210 firm-year observations. Earnings management was represented by discretionary accruals calculated using the Modified Jones Model. Book Tax Differences (BTD) served as the proxy for tax planning, while Return on Assets (ROA) measured profitability. Panel regressions were estimated in EViews 13. The results of the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests supported the use of the Common Effect Model.
Results/findings: The coefficient for tax planning was positive and statistically significant (0.508559; p = 0.0036). In contrast, profitability was not significantly associated with earnings management (coefficient −0.158098; p = 0.1084). Although the regressors were jointly significant (F-test p = 0.013941), the adjusted R^2 of 0.031172 showed that the model explained only a small share of the variation in earnings management
Limitations: The analysis is restricted to a single manufacturing subsector and a three-year observation period. Its explanatory power is approximately 3.12%, and the BTD measure does not fully distinguish ordinary differences between accounting and tax rules from differences arising from managerial discretion.
Contribution: By providing evidence from an emerging market, this study extends the discussion of earnings quality within agency theory. The findings encourage investors, creditors, managers, and regulators to consider book-tax differences alongside accrual quality, operating cash flows, and tax disclosures when assessing the quality of financial reporting.

Keywords: *Earnings Management, Tax Planning, Profitability*

1. Pendahuluan

Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas perusahaan (FASB, 2010). Di antara informasi yang disajikan, laba berperan dalam evaluasi kinerja manajemen, penilaian risiko investasi, dan perkiraan kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan di masa depan (Lesmono & Siregar, 2021; Mahendra & Jati, 2020). Akan tetapi, kepentingan dan insentif manajemen dapat memengaruhi proses penyusunan laporan sehingga mengurangi netralitas serta keandalan informasi yang dihasilkan (Healy & Wahlen, 1999). Salah satu bentuknya ialah manajemen laba, yakni intervensi yang dilakukan secara sengaja oleh manajer dalam pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh manfaat tertentu (Schipper, 1989).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan pemilik dan pengelola perusahaan tidak selalu sejalan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika kepemilikan terpisah dari pengelolaan, manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi internal dibandingkan pihak di luar perusahaan. Pemisahan fungsi tersebut menimbulkan asimetri informasi (Scott, 2015) dan memberi ruang bagi manajer untuk menyesuaikan laba ke arah yang sesuai dengan tujuannya (Sulistyanto, 2008). Fenomena manajemen laba telah muncul di berbagai negara, antara lain melalui kasus Enron dan WorldCom yang dibahas oleh (Rezaee, 2005). Di Indonesia, penerbitan dua versi laporan keuangan PT Bank Lippo Tbk pada

akhir 2002 juga memperlihatkan persoalan serupa. Pembahasan Trisnawati (2012) menunjukkan relevansi kajian manajemen laba pada perusahaan terbuka di Indonesia. Kasus PT Garuda Indonesia dan PT Tiga Pilar Sejahtera juga menunjukan bahwa kualitas pelaporan keuangan tetap perlu mendapat perhatian.

Dua aspek yang diduga berkaitan dengan manajemen laba adalah perencanaan pajak dan profitabilitas. (Suandy, 2016) menjelaskan perencanaan pajak sebagai penataan kegiatan wajib pajak agar kewajiban perpajakannya dapat ditekan secara sah dalam batas ketentuan yang berlaku. Pelaksanaannya menuntut manajemen mempertimbangkan dampak pajak dari setiap transaksi dan pilihan kebijakan akuntansi. Ketentuan akuntansi dan fiskal yang berbeda dapat menghasilkan selisih antara laba komersial dan laba fiskal, yang dikenal sebagai *Book Tax Differences* (BTD) (Manzon & Plesko, 2001). Ketika perusahaan ingin menyajikan laba komersial yang tinggi sekaligus mengendalikan pajak, perbedaan tersebut dapat memengaruhi keputusan pelaporan. Keterkaitan pelaporan pajak dan pelaporan keuangan ini dibahas oleh Frank et al. (2009). Namun, bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba belum konsisten. Assidi et al. (2022) serta Christella & Santo (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, sementara Agustina et al. (2022) dan Fauziah et al. (2026) turut menemukan adanya pengaruh. Sebaliknya, Setyawan et al. (2021), Mohamad Husni & Idayu (2022), serta Jesika (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengubah sumber daya yang dimilikinya menjadi laba (Kasmir, 2019). Karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja, pencapaiannya dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menyajikan laba (Subramanyam & Wild, 2014). Selaras dengan Brigham & Houston (2013) mengatakan bahwa kemampuan mempertahankan profitabilitas sebagai salah satu ukuran keberlangsungan bisnis. Apabila keuntungan menurun, bonus yang diterima manajemen dapat ikut terpengaruh. Keadaan tersebut berpotensi mendorong penyesuaian laba agar kinerja terlihat lebih baik (Watts & Zimmerman, 1986). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya belum memberikan simpulan yang serupa. Penelitian oleh Khoerunnisa & Apriliawati (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selaras dengan hasil temuan terebut Setyawan et al. (2021) serta Mohamad Husni & Idayu (2022) turut menemukan adanya pengaruh. Sebaliknya, Hardiyanti et al. (2022), Akbar et al. (2024), Christella & Santo (2024), Primacintya & Kusuma (2025), serta Sagita et al. (2026) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel dengan manajemen laba masih perlu dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Kajian ini diharapkan memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas laba perusahaan.

2. Tinjauan pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Hubungan keagenan terbentuk ketika pemilik sebagai prinsipal memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada pengelola sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Pada perusahaan terbuka, keterbatasan pemegang saham dalam mengawasi setiap keputusan pengelola berhadapan dengan keunggulan informasi manajer mengenai operasi dan prospek usaha (Scott, 2015)). Menurut Eisenhardt (1989), asimetri informasi, perbedaan kepentingan, dan perbedaan sikap terhadap risiko dapat memunculkan masalah keagenan. Keadaan ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk bertindak demi kepentingannya, termasuk melalui pengelolaan laba yang dilaporkan. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan kemungkinan keterkaitan pilihan akrual dengan dua dorongan manajerial. Dorongan pertama berkaitan dengan pertimbangan dampak pajak atas transaksi dan laba perusahaan, sedangkan dorongan kedua berasal dari tuntutan untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan pemegang saham.

2.2 Manajemen Laba

Scott (2015) memandang manajemen laba sebagai penggunaan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk meningkatkan utilitas atau nilai pasar perusahaan. Phillips et al. (2003) mengaitkannya dengan pertimbangan manajerial dalam membentuk laba akuntansi melalui keputusan akuntansi dan arus kas operasi. Penelitian ini membatasi pengukuran pada manajemen laba berbasis akrual. Akrual merupakan bagian laba yang berasal dari penyesuaian akuntansi dan tidak harus disertai arus kas pada periode yang sama (Dechow et al., 1995). Komponen tersebut dapat dipisahkan menjadi akrual yang muncul dari kegiatan usaha normal dan akrual yang diperkirakan mencerminkan diskresi manajemen. Untuk mengestimasi bagian diskresioner, Modified Jones Model memperhitungkan perubahan pendapatan setelah disesuaikan dengan perubahan piutang (Dechow et al. (1995). Nilai *discretionary accruals* (DA) kemudian digunakan sebagai proksi manajemen laba. DA bernilai positif menunjukkan arah penyesuaian yang meningkatkan laba relatif terhadap komponen normal, sedangkan DA negatif menunjukkan arah penurunan laba. Interpretasi ukuran ini tetap perlu mempertimbangkan karakteristik usaha dan kinerja yang mungkin belum sepenuhnya tercakup dalam model.

2.3 Perencanaan Pajak

Melalui perencanaan pajak, perusahaan menata aktivitas usahanya untuk mengelola kewajiban perpajakan dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku (Suandy, 2016). Dalam penelitian ini, perencanaan pajak direpresentasikan oleh *Book Tax Differences* (BTD). Ukuran tersebut diperoleh dari selisih laba akuntansi sebelum pajak dan estimasi laba fiskal, kemudian dibagi total aset tahun sebelumnya. Dasar konseptualnya adalah perbedaan laba menurut pelaporan keuangan dan pelaporan pajak yang dibahas oleh (Manzon & Plesko, 2001). Pilihan akuntansi maupun perlakuan fiskal dapat membentuk perbedaan tersebut. Frank et al. (2009) menemukan keterkaitan antara agresivitas pelaporan pajak dan agresivitas pelaporan keuangan. Namun, selisih laba buku dan laba fiskal juga dapat berasal dari perbedaan aturan yang bersifat normal. Dengan demikian, BTD tidak dapat secara langsung diperlakukan sebagai bukti penghindaran pajak atau manipulasi laba (Hanlon & Heitzman, 2010). Ditinjau melalui teori keagenan, dorongan terkait pajak dan pelaporan menjadi landasan untuk menduga adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4 Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan keuntungan selama suatu periode tercermin dalam profitabilitas, yang digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Rasio profitabilitas juga memberi gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen (Kasmir, 2019). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih dengan total asset Brigham & Houston (2013). Semakin tinggi ROA, semakin baik penilaian atas kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Dalam perspektif keagenan, pencapaian yang tinggi dapat mendorong manajer mempertahankan kinerja sesuai harapan pemilik dan pasar. Sebaliknya, pencapaian yang rendah dapat memunculkan tekanan untuk memperlihatkan perbaikan. Kedua keadaan tersebut mendasari dugaan keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data dan Sampel

Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2022–2024. Data sekunder tersebut dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan keuangan sepanjang periode pengamatan. Dari 83 perusahaan dalam populasi, 13 perusahaan tidak memenuhi kriteria kelengkapan laporan sehingga diperoleh 70 perusahaan sebagai sampel. Pengamatan selama tiga tahun menghasilkan 210 observasi perusahaan-tahun.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022 - 2024.	**83**
2	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode penelitian yaitu 2022 - 2024.	**(13)**
Jumlah sampel penelitian		**70**
Jumlah observasi selama 3 tahun (2022 - 2024)		**210**

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2025

3.2 Pengukuran Variabel

3.2.1 Manajemen Laba

Dechow et al. (1995) menyatakan bahwa model Jones yang dimodifikasi merupakan pendekatan yang paling akurat untuk mengukur manajemen laba karena mampu mengontrol perubahan dalam pendapatan kredit dan mengurangi bias dalam estimasi discretionary accruals.

1. Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi total arus kas operasi tahun t, dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{NI}_{\mathrm{it}} - \boldsymbol{CFO}_{\mathbf{it}}$$

2. Mengestimasi Total *Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\boldsymbol{TAC}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}}} = \boldsymbol{\beta_1}\left(\frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right) + \boldsymbol{\beta_2}\left(\frac{\boldsymbol{\Delta Rev}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right) + \boldsymbol{\beta_3}\left(\frac{\boldsymbol{PPE}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right) + \boldsymbol{\varepsilon}$$

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *Non-Discretionary Accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{NDA}_{\mathrm{it}} = \boldsymbol{\beta_1}\left(\frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right) + \boldsymbol{\beta_2}\left(\frac{\boldsymbol{\Delta Rev}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}} - \frac{\boldsymbol{\Delta Rec}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right) + \boldsymbol{\beta_3}\left(\frac{\boldsymbol{PPE}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}}\right)$$

4. Langkah terakhir adalah menghitung *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$\mathbf{DA}_{\mathrm{it}} = \frac{\boldsymbol{TAC}_{\mathrm{it}}}{\boldsymbol{A}_{\mathrm{it}-\mathbf{1}}} - \mathbf{NDA}_{\mathbf{it}}$$

Keterangan:
Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
NDAit = *Non - Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
TACit = Total Acrual perusahaan i dalam periode tahun t
NIit = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode tahun t
Ait-1 = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1
ΔRevit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
PPEit = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i periode tahun t
ΔRecit = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.
β1,2,3 = Koefisien regresi
ε = Error

3.2.2 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diproksikan dengan *Book Tax Differences* (BTD), yaitu selisih laba akuntansi sebelum pajak dan estimasi laba fiskal yang diskalakan dengan total aset tahun sebelumnya. Konsep perbedaan laba tersebut mengacu pada (Manzon & Plesko, 2001).

$$BTD = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_{it} - \text{Laba Fiskal}_{it}}{Total\ Aset_{it-1}}$$

$$Laba\ Fiskal = \frac{Beban\ Pajak\ Kini_{it}}{Tarif\ Pajak_{it}}$$

Keterangan:

BTD	= Book-tax difference perusahaan i pada tahun t
Laba sebelum pajak $_{it}$	= Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan perusahaan i
Laba Fiskal $_{it}$	= Laba sebelum pajak di perusahaan i pada tahun t
Beban Pajak Kini $_{it}$	= Beban pajak penghasilan kini perusahaan i pada tahun t
Tarif Pajak	= Tarif PPh badan sebesar 22%
Total Aset $_{it-1}$	= Total aset perusahaan i pada akhir tahun sebelumnya (t-1)

3.2.3 Profitabilitas

Untuk menghiung tingkat profitabilitas dalam penelitian ini digunakan rasio ROA (*Return on Asset*), dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$\text{ROA}_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Total\ Aset_{it}}$$

Keterangan:

ROA $_{it}$	= Profitabilitas
Net Income $_{it}$	= Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t
Total Aset $_{it}$	= Total asset perusahaan i pada tahun t-1

3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 13 dalam menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Tahapannya meliputi statistik deskriptif, pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*, serta pemeriksaan asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2017). Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh simultan pada taraf signifikansi 5%, sedangkan *Adjusted R-squared* digunakan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi manajemen laba (Ghozali, 2017). Model regresi yang diestimasi pada penelitian ini ialah;

$$DAit = \alpha + \beta 1\ BTDit + \beta 2\ ROAit + \varepsilon it$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	210	−00,2788	00,4333	−00,0280	00,0997
Perencanaan Pajak (BTD)	210	−00,1846	00,2009	−00,0072	00,0454
Profitabilitas (ROA)	210	−00,1999	00,3319	00,0561	00,0799

Sumber: Hasil Analisis Data, EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, manajemen laba memiliki rata-rata −00,0280, minimum −00,2788, maksimum 00,4333, dan standar deviasi 00,0997. Rata-rata negatif menunjukkan perusahaan sampel cenderung melakukan manajemen laba dengan mengarahkan nilai laba ke bawah dari kondisi sebenarnya (*income minimization*). BTD memiliki rata-rata −00,0072 dan standar deviasi 00,0454, dengan nilai minimum −00,1846 dan nilai maksimum 00,2009. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa laba

fiskal secara rata-rata lebih tinggi daripada laba akuntansi dalam ukuran yang telah diskalakan. ROA memiliki rata-rata 00,0561 dan standar deviasi 00,0799 dengan minimum −00,1999 dan maksimum 00,3319. Rentang nilai ketiga variabel memperlihatkan keragaman kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Nilai Prob.	Kriteria	Model Terpilih
Uji Chow	00,5389	> 0,05	*Common Effect Model*
Uji Hausman	00,1100	> 0,05	*Random Effect Model*
Uji *Lagrange Multiplier*	00,6360	> 0,05	*Common Effect Model*

Sumber: Hasil Analisis Data, EViews 13 (2026)

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5389 > 0,05, sehingga CEM dipilih dibandingkan FEM. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1100 > 0,05, sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM, dilakukan uji *Lagrange Multiplier* yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,6360 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CEM dipilih dibandingkan REM, maka dari itu penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada *Central Limit Theorem*, yaitu apabila jumlah observasi (N) lebih besar dari 30 maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal (Ruth Pranadipta & Natsir, 2023). Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 210, sehingga lebih besar dari 30 dan data residual dapat diasumsikan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi memiliki korelasi antarvariabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2017).

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak (BTD)	1,331372	Tidak terdapat multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	1,331372	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, *centered* VIF untuk BTD dan ROA masing-masing sebesar 1,331372. Nilai tersebut berada di bawah 10, sehingga tidak terindikasi multikolinearitas yang tinggi antarvariabel independen dalam model.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2017).

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	00.598594	Prob. F(2,207)	00.5505
Obs*R-squared	1.207554	Prob. Chi-Square(2)	00.5467
Scaled explained SS	1.696914	Prob. Chi-Square(2)	00.4281

Sumber: Hasil Analisis Data, EViews 13 (2026)

Uji Glejser menghasilkan Obs*R-squared sebesar 1,207554 dengan probabilitas Chi-square sebesar 00,5467. Karena probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05, dengan demikian, pengujian ini tidak menemukan indikasi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam suatu waktu tertentu yang dibandingkan dengan kesalahan yang terjadi pada periode waktu sebelumnya (Ghozali, 2017). Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W test).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Ket
210	2	1,940424	1,7548	1,7933	2,2452	2,2067	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Statistik Durbin–Watson sebesar 1,940424 berada di antara dU = 1,7933 dan 4 − dU = 2,2067. Dengan menggunakan nilai batas yang digunakan dalam penelitian untuk N = 210 dan k = 2, hubungan 1,7933 < 1,940424 < 2,2067 terpenuhi. Berdasarkan kriteria Durbin–Watson tersebut, tidak terindikasi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis (*Common Effect Model*)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	−0,015469	0,009199	−1,681479	0,0942
BTD	0,508559	0,172436	2,949258	0,0036
ROA	−0,158098	0,098041	−1,612563	0,1084
F-statistic	4,362332			
Prob(F-statistic)	0,013941			
R-squared	0,040444			
Adjusted R-squared	0,031172			

Sumber: Hasil Analisis Data, EViews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$DAC_{it} = -0{,}015469 + 0{,}508559\ BTD_{it} - 0{,}158098\ ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

4.3.2 Uji T (Parsial)

Perencanaan pajak yang diproksikan dengan BTD memiliki koefisien 0,508559, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0036 yang lebih kecil dari 0.05, sementara t-statistik sebesar 2.949258 berada di atas t-tabel 1.9715, sehingga Ha diterima. Dengan demikian, BTD berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sampel.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien −0,158098, nilai probabilitas 0.1084 berada di atas 0.05, serta nilai absolut t-statistik sebesar 1.612563 yang lebih kecil dari t-tabel 1.9715,

sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua (H2) ditolak.

4.3.3 Uji F (Simultan)
Berdasarkan hasil prob uji F diperoleh nilai signifikan untuk perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba 0.013941 < 0,05 dengan F statistic 4.362332 > 3.0395 F tabel, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara bersama sama terhadap manajemen laba. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan manajemen laba pada perusahaan sampel.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)
Tabel 4.6 di atas juga menampilkan nilai Adjusted R-Squared tercatat sebesar 0,031172. Artinya, perencanaan pajak dan profitabilitas hanya menjelaskan 3,12% variasi manajemen laba, sedangkan 96,88% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Menurut Ghozali (2017), nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan keterbatasan kemampuan tersebut. Menurut Wooldridge (2020), nilai R^2 yang rendah tidak serta-merta berarti estimasi pengaruh variabel independen tidak berguna.

4.4 Pembahasan
4.4.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,508559 dan nilai probabilitas 0,0036 < 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, semakin tinggi nilai BTD, semakin tinggi pula nilai akrual diskresioner, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berkaitan dengan cara perusahaan mengelola laba yang dilaporkan.

Hubungan tersebut dapat terjadi karena laporan keuangan dan perhitungan pajak menggunakan ketentuan yang berbeda. Kebijakan akuntansi tertentu dapat mengubah laba komersial tanpa mengubah laba fiskal dalam jumlah yang sama. Perbedaan perlakuan ini dapat tercermin dalam BTD sekaligus berkaitan dengan akrual diskresioner. Dalam teori keagenan, manajemen memiliki informasi internal yang lebih banyak daripada pemegang saham sehingga mempunyai ruang untuk menentukan kebijakan pelaporan Jensen & Meckling (1976) . Manajemen dapat menghadapi dorongan untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor sekaligus mengelola beban pajak perusahaan. Kedua kepentingan tersebut dapat memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi dan perpajakan. Oleh karena itu, perencanaan pajak berpotensi berkaitan dengan praktik manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan Agustina et al. (2022), Assidi et al. (2022), dan Christella & Santo (2024) yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut juga konsisten dengan Frank et al. (2009) yang menunjukkan keterkaitan antara pelaporan pajak agresif dan pelaporan keuangan agresif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara BTD dan akrual diskresioner.

4.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar −0,158098 dan nilai probabilitas 0,1084 > 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Meskipun koefisiennya negatif, hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas menurunkan manajemen laba. Dengan demikian, tinggi rendahnya ROA belum terbukti menjelaskan perubahan akrual diskresioner pada perusahaan sampel setelah memperhitungkan perencanaan pajak.

Hasil tersebut dapat dipahami karena tingkat profitabilitas tidak selalu menimbulkan dorongan yang sama bagi setiap perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menghadapi tekanan

untuk menunjukkan perbaikan kinerja, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin berupaya mempertahankan pencapaiannya. Penjelasan ini merupakan kemungkinan yang mendasari hasil penelitian, karena faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung dalam model. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen tetap dapat terjadi, tetapi tindakan manajemen tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitas (Jensen & Meckling, 1976). Insentif kompensasi, ketentuan kontrak, dan pengawasan dapat turut memengaruhi keputusan pelaporan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA tinggi belum tentu melakukan manajemen laba, begitu pula perusahaan dengan ROA rendah. Ketidaksignifikanan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi penjelas yang kuat bagi manajemen laba dalam sampel dan periode penelitian.

Temuan ini sejalan dengan Hardiyanti et al. (2022), Akbar et al. (2024), serta Christella dan Santo (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Khoerunnisa dan Apriliawati (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan manajemen laba dapat berbeda menurut karakteristik perusahaan, periode pengamatan, dan pengukuran variabel yang digunakan.

5. Simpulan Dan Saran

Penelitian terhadap 70 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2022–2024 dengan 210 observasi menghasilkan dua simpulan. Pertama, perencanaan pajak yang diproksikan dengan BTD berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (koefisien 0,508559; p = 0,0036), sehingga H1 diterima. Kedua, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (koefisien −0,158098; p = 0,1084), sehingga H2 ditolak. Model CEM signifikan secara simultan (p = 0,013941), tetapi memiliki daya jelas terbatas dengan adjusted R^2 sebesar 3,12%.

Perusahaan disarankan memperkuat pengawasan kebijakan akuntansi dan perpajakan serta memastikan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal didukung rekonsiliasi dan dokumentasi yang memadai. Investor dan pemangku kepentingan perlu menilai profitabilitas bersama kualitas akrual, arus kas, dan informasi perpajakan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, atau tata kelola; memperluas sektor dan periode pengamatan; serta membandingkan proksi perencanaan pajak dan manajemen laba. Keterbatasan penelitian meliputi rendahnya daya jelas model, cakupan satu subsektor selama tiga tahun, dan keterbatasan BTD dalam memisahkan perbedaan fiskal normal dari diskresi manajemen. Penggunaan proksi alternatif dan pengujian ketahanan hasil diperlukan untuk menilai sensitivitas simpulan terhadap pilihan pengukuran.

Referensi

Akbar, T., Ridarmelli, Wijayanti, I., Pramesworo, S., & Esti Riwayati, H. (2024). Examining the bonus mechanisms' role in real earnings management dynamics in an Indonesian manufacturing company. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(1), 431–443. https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.33

Assidi, S., Farooque, O. Al, & Albitar, K. (2022). The nexus between aggressive tax planning and earnings management in different political systems and the moderating role of corporate governance. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, *14*(4), 344. https://doi.org/10.1504/IJMFA.2022.126559

Brigham, E. F., & Houston, J. (2013). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.

Christella, B., & Santo, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Owner*, *8*(4), 4221–4231. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2436

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 193–225.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management*

Review, *14*(1), 57. https://doi.org/10.2307/258191
FASB, F. A. S. B. (2010). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8: Conceptual Framework for Financial Reporting.* Norwalk.
Fauziah, E., Yahya, A., Andiyani, M., & Sulistyani. (2026). Earnings Management: The Interaction of Tax Planning, Leverage, and Sales Growth. *E-Jurnal Akuntansi*, *36*(3). https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i03.p05
Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, *84*(2), 467–496. https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467
Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (2nd ed.).
Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, *6*(4), 4071–4082. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035
Healy, & Wahlen. (1999). *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting: 13(4)*. Accounting Horizons. https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
Jesika, C. C. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, *19*(2), 135–156. https://doi.org/10.14710/jaa.19.2.135-156
Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(3), 637–646. https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3048
Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128
Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(8), 1941. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p04
Manzon, G. B., & Plesko, G. A. (2001). *The Relation between Financial and Tax Reporting Measures of Income*. https://doi.org/10.2139/ssrn.264112
Mohamad Husni, M. H., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, *1*(2), 77–91. https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177
Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. In *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 78, Number 2).
Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2025). Environmental, social and governance (ESG) performance and earnings management: the role of gender diversity. *Asian Journal of Accounting Research*, *10*(3), 294–314. https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2023-0414
Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, *16*(3), 277–298. https://doi.org/10.1016/S1045-2354(03)00072-8
Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). FINANCIAL, NON-FINANCIAL, AND MACRO-ECONOMIC FACTORS THAT AFFECT THE FIRST DAY PROFIT RATE WHEN CONDUCTING INITIAL PUBLIC OFFERING. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(2), 276–289. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289
Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2026). The Influence of Sustainability Performance and Institutional Ownership on Earnings Management In ASEAN Countries. *Owner*, *10*(1), 327–342. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2956
Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting Horizons*, *3(4)*, 91.
Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Seventh Edition (Seventh). *Pearson*.
Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *2*(02), 169–178. https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*.
Trisnawati, R. (2012). Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public DI Indonesia. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 101–109.
Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive accounting theory. *Positive Accounting Theory.*
Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach (7th ed.).* Cengage Learning.